**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Tujuan dari pendekatan ini untuk mencari, menemukan dan membuktikan pengetahuan yang diperoleh yaitu khususnya dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah untuk peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar.

Sugiyono (2016: 9) mengemukakan bahwa:

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif / kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif di bidang pendidikan dilaksanakan di tempat peristiwa pendidikan berlangsung secara natural (alami). Data dikumpulkan dari orang-orang yang terlibat dalam tingkah laku alamiah, seperti guru, siswa, orang tua, dan lain-lain

1. **Jenis Penelitian**

Jenis penelitan ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Paizaluddin (2016: 21) menyatakan bahwa:

PTK adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis reflekif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru, mulai dari perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata dalam proses pembelajaran di dalam kelas, yang bertujuan untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan tersebut.

Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas, meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya, dan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas. Hasil PTK dapat digunakan untuk memperbaiki mutu proses belajar mengajar (PBM) sesuai dengan kondisi dan karakterisktik sekolah, siswa dan guru. Melalui PTK guru dapat mengembangkan model-model pembelajaran yang bervariasi, pengelolaan kelas yang dinamis dan kondusif, serta penggunaan media dan sumber belajar yang tepat dan memadai.

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian di dalam penelitian ini yaitu :

1. Model pembelajaran berbasis masalah yaitu Model pembelajaran yang menggunakan masalah-masalah nyata guna memberi pengetahuan kepada peserta didik, melatih berpikir kritis serta kemampuan memecahkan masalah peserta didik.
2. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dapat diamati setelah mengikuti proses pembelajaran. Perubahan perilaku disebabkan karena ia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Pencapaian itu didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil itsu dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
3. **Setting dan Subjek Penelitian**
4. **Setting Penelitian**

Penelitian akan dilakukan di kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Sekolah ini terdiri dari 18 kelas, dengan jumlah siswa 425, dan jumlah guru 29 orang. Penelitian ini akan berlangsung pada semester II tahun 2016/2017.

1. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV SD Inpres Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar yang berjumlah 26 orang siswa terdiri dari 13 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Adapun alasan peneliti memilih siswa kelas IV sebagai objek penelitian yaitu karena adanya masalah yang dialami siswa dalam memahami pembelajaran Matematika dan juga asil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika rendah.

1. **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Arikunto (2010) mengemukakan bahwa secara garis besar terdapat yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan; (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Adapun skema atau alur tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian yaitu:

Refleksi

Tindakan

Perencanaan

**SIKLUS 1**

Observasi

Perencanaan

Tindakan

Refleksi

**SIKLUS II**

Observasi

Kesimpulan

Gambar 3.1 Alur PTK (Arikunto, 2007)

Adapun penjelasan dari skema di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan
2. Mengkaji Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata pelajaran matematika kelas IV SD.
3. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap pertemuan.
4. Melakukan diskusi dengan guru kelas IV untuk mendapatkan gambaran bagaimana pelaksanaan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran matematika.
5. Membuat lembar observasi guru dan siswa untuk melihat bagaimana suasana belajar mengajar di kelas ketika penerapan model pembelajaran berbasis masalah dilaksanakan.
6. Membuat alat bantu mengajar dalam rangka membantu siswa memahami konsep-konsep Matematika dengan baik.
7. Membuat alat evaluasi untuk melihat pencapaian tujuan pembelajaran.
8. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi pelaksanaan rancangan yang telah disusun secara kolaborasi antara guru (peneliti) dengan guru kelas sebagai pengamat. Pada tahap ini peneliti peneliti mulai melaksanakan tindakan yakni melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan scenario tindakan yang telah disusun pada tahap perancanaan. Kegiatan pembelajaran ini bermaksud untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar Matematika dilaksanakan secara individu dan kelompok. Kegiatan tindakan pembelajaran dilakukan oleh penelitian dan dibantu oleh guru yang mengajar di kelas IV, kegiatan ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Kegiatan akan berakhir setelah seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian mencapai indicator keberhasilan yang ditetapkan dalam memahami materi.

1. Observasi

Pada bagian ini meliputi pengamatan yang dilaksanakan oleh guru selama kegiatan tindakan berlangsung yaitu dengan mengamati aktivitas guru dan siswa sesuai dengan lembaran observasi yang telah disediakan sebelumnya, selain itu juga disediakan catatan lapangan untuk melengkapi.

1. Refleksi

Langkah terakhir yang dilakukan adalah mengadakan refleksi terhadap hasil yang telah dicapai pada setiap siklus. Jika hasil yang dicapai pada siklus I belum sesuai indikator dan target (85% mendapatkan ≥65) sesuai rencana, maka akan dimusyawarahkan bersama guru dengan alternative pemecahannya dan selanjutnya direncanakan tindakan berikutnya.

1. **Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati pengembangan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data tentang aktivitas peneliti dan siswa dalam proses pembelajaran apakah sesuai antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Observasi ini dilakukan oleh peneliti dan tema sejawat sebagai observer dengan pedoman pada lembar observasi.

1. Tes

Tes diberikan kepada siswa disetiap akhir siklus. Tes merupakan serangkaian pertanyaan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Tes yang diberikan dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan implementasi pembelajran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa.

1. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengetahui data awal siswa pada mata pelajaran matematika. Dokumentasi berupa daftar nilai siswa dan juga surat-surat lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

1. **Teknik Analisis Data**
2. **Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

Analisis kualitatif digunakan untuk menjelaskan hasil-hasil tindakan yang mengarah pada keaktifan siswa dan guru selama proses belajar mengajar.

Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai hasil belajar Matematika yang meliputi: nilai rata-rata, nilai terendah, nilai tertinggi dan persentase yang dicapai siswa setiap siklus.

Analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016: 246) mengemukakan bahwa “ aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reducation* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing*/verifikasi. Masing-masing diuraikan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

1. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

1. Verifikasi Data

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah ditelitih menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotets atau teori.

Adapun analisis data kuantitatif, penafsiran data kuantitatif dilakukan dengan persamaan berikut:

Skor Perolehan

* + - * 1. Nilai Akhir = x 100

Skor Maksimal

Jumlah Nilai Keseluruhan Siswa

* + - * 1. Rata-rata = x 100

Jumlah Siswa

Jumlah Siswa Mencapai KKM

* + - * 1. Ketuntasan belajar = x 100%

Jumlah Siswa Keseluruhan

Jumlah Siswa yang Tidak Mencapai KKM

* + - * 1. Ketidaktuntasan belajar = x 100%

Jumlah Siswa Keseluruhan

**Indikator Keberhasilan**

Indikator dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu indikator proses yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan indikator hasil yang berkaitan dengan hasil belajar siswa. Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

Indikator proses adalah indikator tentang keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru dalam menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran berhasil jika minimal 80% dari setiap langkah-langkah pokok terlaksana dengan kategori baik. Adapun indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengungkapkan keterlaksanaan pembelajaran dan hasil belajar siswa (Purwanto, 2010), yaitu:

Tabel 3.1 Indikator Proses (Keberhasilan Keterlaksanaan Pembelajaran)

|  |  |
| --- | --- |
| **Tarff Keberhasilan** | **Kualifikasi** |
| 90%-100% | Sangat Baik (SB) |
| 80%-89% | Baik (B) |
| 65%-79% | Cukup (C) |
| 55%-64% | Kurang (K) |
| < 55% | Sangat Kurang (SK) |

Sumber : Purwanto (2010)

Indikator hasil adalah peningkatan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran matematika yang ditandai dengan perolehan nilai siswa minimal 75 sesuai dengan KKM yang ada di SD Inpres Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Dari segi proses dilihat dari tingkat keberhasilan guru dan siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis masalah dikatakan berhasil jika mencapai ≥ 85%. Adapun dari segi hasil adalah penelitian dikatakan berhasil apabila 85% dari jumlah siswa mendapat nilai ≥ 75.